

PELATIHAN INTENSIF *BARBERSHOP* UNTUK MENINGKATKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONPES JAWA TIMUR (TATA RIAS KECANTIKAN RAMBUT)

Ludi Wishnu Wardana¹⁾, F. Danardana Murwani²⁾, Rachmad Hidayat³⁾, Jefry Aulia Martha⁴⁾, Salsabila Safitri Choirunnisa⁵⁾, Prihastya Raehana A⁶⁾

^{1) 2) 3) 4) 5) 6)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang, Indonesia

¹Email: ludi.wishnu.fe@um.ac.id

ABSTRAK

Laporan ini menyajikan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan jiwa perusahaan santri di pondok pesantren melalui pelatihan *barbershop* intensif. Kegiatan ini melibatkan sosialisasi, pelatihan praktis, dan pelatihan oleh praktisi tukang cukur untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam memotong rambut secara modern. Dengan pelatihan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan profesional yang bermanfaat setelah lulus, serta mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat mereka. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kerjasama antara Universitas Negeri Malang dan pondok pesantren. Melalui pendekatan ini, diharapkan para santri dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan berkontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Hasil pelatihan *barbershop* dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan sukses, dengan peserta sangat antusias dan mengusulkan kegiatan serupa diadakan kembali, meskipun materi pemotongan rambut tidak sepenuhnya dapat disampaikan secara detail karena keterbatasan waktu, namun semangat dan keterampilan peserta dalam mencoba teknik pemotongan rambut terlihat sangat baik, sehingga tujuan penumbuhan jiwa kewirausahaan dapat tercapai dengan baik.

Kata Kunci: *Barbershop; Kewirausahaan; Jiwa Wirausaha; Santri*

PENDAHULUAN

Sekolah dengan gaya *boarding school* atau yang biasa disebut dengan pondok pesantren secara stabil memiliki perikatan dan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan masyarakat Indonesia, khususnya umat Islam. Penting untuk mengakui bahwa catatan sejarah sekolah asrama, yang telah lama menjadi lembaga penting dalam bidang pendidikan, secara intrinsik terkait dengan esensi Islam, terutama mengenai perannya sebagai lembaga pendidikan agama yang dihormati dan sebagai saluran vital untuk penyebaran nilai-nilai Islam dalam masyarakat. Keberadaan Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan terkemuka adalah kenyataan yang tak terbantahkan, karena sepanjang sejarahnya, Pondok Pesantren secara konsisten dan terus-menerus berusaha untuk menyediakan kerangka pendidikan yang selaras dengan ajaran para ulama terhormat dari era sebelumnya, sehingga menjadikan pengejaran ini sebagai landasan inisiatif dan kegiatan pendidikannya. Sebagai contoh, penelitian oleh (Fajrul, 2022) menjelaskan bahwa pondok pesantren berperan besar dalam membentuk karakter santri

yang tidak hanya religius tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan profesional yang sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat. Evolusi pendidikan dalam sistem sekolah asrama telah dengan tegas menunjukkan ketahanannya yang luar biasa, memungkinkan lembaga-lembaga tersebut untuk secara mahir menavigasi tantangan beragam yang disajikan oleh masyarakat kontemporer, sambil bergulat dengan sejumlah besar masalah yang muncul. Namun, sangat penting bahwa sekolah asrama ini tidak menyerah pada keangkuhan atau kepuasan sehubungan dengan pencapaian masa lalu mereka, melainkan berusaha untuk rajin menegakkan dan mengabadikan warisan yang tak ternilai. Dalam hal ini, penelitian oleh (Mufron, 2020) mengungkapkan bahwa meskipun pondok pesantren mempertahankan nilai-nilai tradisional, mereka juga menghadapi tantangan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Upaya mengejar tujuan mulia untuk mengubah sekolah asrama menjadi institusi teladan untuk pendidikan agama, tentu saja, sangat penting untuk menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul, karena sekolah asrama itu sendiri tidak hanya berfungsi sebagai katalis untuk kemajuan individu, tetapi juga sangat penting dalam mempengaruhi kemajuan keseluruhan bangsa. Sekolah asrama yang mampu berkontribusi secara efektif terhadap pembangunan dan kemakmuran negara adalah sekolah yang berhasil memelihara dan meningkatkan potensi yang melekat dari santri, sehingga melengkapi individu-individu muda ini dengan keterampilan dan ketahanan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai kompleksitas dan kesulitan yang dihadirkan pada kehidupan. Kewirausahaan adalah suatu proses kegiatan dalam melaksanakan sesuatu yang kreatif, inovatif dan baru yang bermanfaat serta memiliki nilai lebih (Kadeni, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Afrilia & Faradila, 2021) menjelaskan bahwa program pendampingan kewirausahaan sangat diperlukan, karena mengingat pentingnya menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran salah satunya adalah dengan meningkatkan kewirausahaan (Tuti, 2023). Penelitian oleh (Hikmah et al., 2024) menjelaskan bahwa pengembangan keterampilan tambahan seperti kewirausahaan di pesantren dapat menjadi solusi untuk menghadapi tantangan tersebut, dengan menyiapkan santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga siap terjun ke dunia bisnis.

Lembaga tradisional yang dikenal sebagai Pondok Pesantren telah mengalami transformasi yang signifikan, berkembang menjadi lembaga pendidikan kontemporer yang tidak hanya menganut tetapi juga secara aktif mengintegrasikan kemajuan dan inovasi karakteristik era modern, sehingga memastikan bahwa pengalaman belajar yang diberikannya relevan dan selaras dengan tuntutan dan harapan masyarakat yang selalu berubah. Pendidikan di pesantren bukan hanya bertujuan untuk mencetak santri yang mahir dalam urusan agama, tetapi mahir pula menjadi pengusaha. Melalui adanya pelatihan *barbershop* sebagai *life skills* di pesantren diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan nilai santri serta mampu mengatasi problem di masa depan saat para santri akan masuk dalam dunia pekerjaan dan terjun secara langsung ke kehidupan di masyarakat. Penelitian oleh (Arwin et al., 2023) menyatakan bahwa keterampilan praktis dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan keterampilan wirausaha di kalangan santri, sekaligus membuka peluang bagi mereka untuk menjadi mandiri secara finansial. Seni pangkas rambut mewakili keterampilan yang fundamental yang tidak

hanya dianut oleh santri tetapi juga sangat tertanam dalam komunitas *barbershop* yang lebih luas, ditandai dengan aksesibilitasnya untuk belajar dan berlatih, serta persyaratan keuangan minimal untuk membangun bisnis yang layak. Dalam batas-batas sekolah asrama, ada penyediaan layanan potong rambut yang konsisten yang sebagian besar diberikan oleh santri sendiri, sehingga menumbuhkan lingkungan yang saling menguntungkan dan pengembangan keterampilan. Selain itu, perlu dicatat bahwa usaha kewirausahaan khusus ini memiliki potensi untuk menarik pelanggan yang beragam dari komunitas lokal sekitarnya, asalkan tukang cukur menunjukkan tingkat kemahiran gaya yang memadai dan manajemennya kompeten dan terlatih dengan baik. Kesimpulannya, kombinasi faktor-faktor ini tidak hanya meningkatkan daya tarik *barbershop* sebagai usaha bisnis tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan standar layanan di daerah setempat, berkontribusi pada pertumbuhan keseluruhan industri *barbershop*.

Melalui pemaparan permasalahan yang ada maka pengabdian yang akan dilaksanakan ini menawarkan solusi yaitu pelatihan intensif *barbershop* untuk membantu meningkatkan jiwa berwirausaha pada santri di dalam pondok pesantren yaitu dengan melalui pendampingan melakukan praktik mencukur rambut dan memberikan materi secara praktis mengenai berwirausaha dan tentunya tentang skill *barbershop*. Peserta juga akan mendapatkan ilmu yang mencakup pengembangan kemandirian, mental, fisik, dan keterampilan. Dengan tujuan agar mampu bersaing di dunia luar, mereka ingin memiliki etos kerja yang kuat, termotivasi, dan mampu menghasilkan karya yang lebih baik. Sehingga peserta didik memiliki kesiapan skill untuk memulai sebuah usaha baru dan memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi.

METODE PELAKSANAAN

1. Tahapan Kegiatan

Tim pengabdian membuat jadwal kegiatan yang dilakukan mulai dari merencanakan kegiatan sebelum pengabdian hingga saat pengabdian ini dilaksanakan.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

No	Kegiatan	Keterangan
1	Pembentukan tim	Ketua dan Anggota PKM
2	Penelusuran referensi, masalah/ kendala dari pemotongan rambut di pondok pesantren (seperti alat dan bahan)	Mitra dan Tim PKM
3	Perumusan tujuan	Ketua dan Tim PKM
4	Identifikasi kendala pihak mitra	Tim PKM dan Mitra
5	Penentuan solusi masalah	Tim PKM
6	Perizinan kerjasama pihak terkait	Tim PKM
7	Kerjasama kembali dengan sekolah	Ketua dan Mitra
8	Pelaksanaan pendampingan	Tim PKM
9	Pengelolaan data dan pembuatan laporan	Tim PKM
10	Publikasi	Ketua dan Anggota PKM
	Pemantauan luaran setelah kegiatan	Tim PKM

Adapun *rundown* kegiatan yang telah dibuat selama pengabdian masyarakat ini berlangsung.

1. Kamis, 6 Juni 2024 Survey dan Observasi Lokasi
2. Senin, 10 Juni 2024 Kerjasama antara pihak mitra dan ketua
3. Sabtu, 15 Juni 2024 Pelatihan *Barbershop* dilaksanakan
4. Senin, 24 Juni 2024 Evaluasi dan laporan

2. Pola Rekrutmen Tenant Peserta, Mengacu Kepada Luaran Program, Lima Wirausaha Baru/Tahun

Pola rekrutmen calon peserta latihan dilakukan melalui cara yaitu dengan berkoordinasi dengan pihak ketua pondok pesantren, ketua pengurus dan pengurus yang tentunya akan melibatkan staff lain pondok pesantren. Selanjutnya mengurus perijinan dimulai dari ketua pondok pesantren dan kemahasiswaan. Apabila sudah mendapatkan ijin kegiatan, calon peserta pelatihan dibekali pengetahuan secara praktis melalui seminar dan praktik memotong rambut serta pendampingan dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha. Harapan yang diinginkan setelah memiliki *skill barbershop* dengan profesional ini, santri bisa bersaing dalam berwirausaha setelah lulus dari pondok pesantren dan memiliki bekal *skill barbershop*.

3. Metode Pendekatan yang Akan Diterapkan

Berbagai metodologi dan teknik strategis yang akan digunakan dan dilaksanakan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

- a. Kunjungan pondok pesantren pada praktik *barbershop*
- b. Memberikan kesempatan pelatihan bagi peserta yaitu santri pondok pesantren kota jawa timur
- c. Mengamati dengan cermat dan mengidentifikasi secara menyeluruh kebutuhan kritis untuk pengeluaran keuangan dan infrastruktur yang diperlukan yang penting untuk secara efektif mendukung program pelatihan komprehensif untuk tukang cukur, sehingga memastikan bahwa perusahaan tersebut dapat beroperasi pada tingkat kemahiran dan profesionalisme yang optimal dalam industri perawatan.
- d. Memfasilitasi dan memberikan dukungan sehubungan dengan sumber daya, metodologi, dan kerangka struktural yang digunakan dalam penyediaan dan penerapan teknik dan kemahiran *barbershop* dalam pusat pengembangan keterampilan dan pelatihan kejuruan yang ditunjuk.
- e. Pembimbingan oleh ahlinya, yang sudah direncanakan untuk mengundang pelaku usaha berbasis *barbershop* man yang sudah tersertifikasi untuk memberikan wawasan dan praktik memotong rambut.
- f. Melakukan pendampingan dalam proses praktik pelatihan *barbershop* pada santri.
- g. Mengenali dan menilai secara menyeluruh setiap potensi hambatan atau tantangan yang mungkin terjadi selama proses, dan kemudian merancang dan menerapkan strategi yang efektif untuk mengatasi dan mengurangi masalah yang telah diidentifikasi.

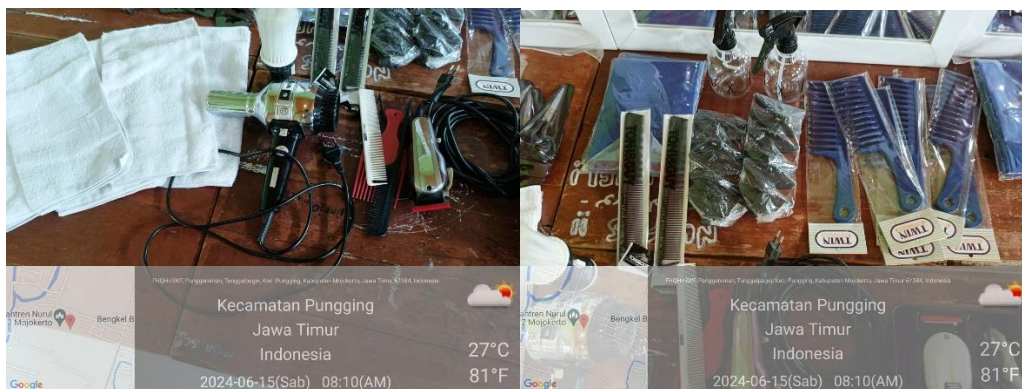
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berjalan dengan lancar sesuai dengan rundown dan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Islam dalam ruangan kelas dengan jumlah peserta didik yang berpartisipasi sebanyak 23 siswa.

1. Operasional *Barbershop*

a. Penyiapan Tempat Pelatihan dan Alat Serta Bahan yang Diperlukan

Pelatihan *barbershop* diadakan di Pondok Pesantren Nurul Islam dengan mengundang beberapa santri putra dan putri. Alat dan bahan yang diperlukan untuk proses pemotongan rambut, yang akan mencakup beragam item termasuk, tetapi tidak terbatas pada, cermin, sisir, gunting rambut, dan berbagai alat penting lainnya, akan tersedia melalui dukungan keuangan yang diberikan oleh inisiatif pendanaan yang diusulkan. Sehubungan dengan lokasi yang ditunjuk untuk tujuan pelatihan, serta infrastruktur terkait yang ditetapkan dalam ketentuan perjanjian, Pondok Sekolah Asrama Nurul, yang terletak di dalam batas-batas lingkungan kelas, adalah kewajiban untuk memikul tanggung jawab penuh atas elemen-elemen penting ini.



Gambar 1. Alat dan Bahan Potong Rambut

b. Pembukaan Pelatihan, Pembacaan Doa dan Penyerahan Kenangan

Sebelum memulai pelatihan dilakukannya pembukaan acara pelatihan oleh pihak mitra dan ketua pengabdian masyarakat di dalam kelas, serta sosialisasi atau penyampaian materi terkait jiwa kewirausahaan dan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan hari itu. Metode yang digunakan selama penyampaian atau solusi adalah ceramah dan berdiskusi terkait permasalahan yang ada dan solusi yang ditawarkan. Pada gambar 2 dapat dilihat khitmatnya acara berjalan dengan lancar peserta menyimak dengan seksama dan memahami apa yang disampaikan



Gambar 2. Penyampaian Materi dan Penerimaan Sesorahan

c. Pelaksanaan *Barbershop*

Setelah pemberian materi tentang kewirausahaan dan pemotongan rambut, selanjutnya mempraktekkan pemotongan rambut dengan pendampingan ahli pemotongan rambut, guru dari SMK Tata Rias. Selain diajarkan bagaimana memotong rambut dengan baik dan benar, inspektur juga memberikan beberapa gaya model rambut yang sedang *trend* dan *hits* dikalangan anak zaman sekarang. Sehingga anak-anak dapat memotong sesuai dengan gaya yang diinginkan konsumennya nanti. Penelitian oleh (Nasila et al., 2023) menyatakan bahwa pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta dapat meningkatkan keterampilan dan kesiapan untuk berwirausaha, meskipun terdapat keterbatasan waktu. Selain itu, penelitian oleh (Haryanti & Dhofir, 2022) mengidentifikasi pentingnya pelatihan keterampilan di luar kurikulum formal untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan, terutama di kalangan pelajar di pesantren



Gambar 3. Pelaksanaan Pemotongan Rambut Putri



Gambar 4. Pelaksanaan Pemotongan Rambut Putra

2. Hasil dan Pembahasan Setelah Pelaksanaan

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan peserta dari pelatihan *barbershop* ini sangat senang sekali dengan adanya kegiatan ini di sekolahnya dan memberikan saran untuk mengadakan kembali kegiatan seperti ini dengan tema yang lain seperti memasak dengan menu ringan untuk dapat diperjual belikan dalam lingkungan pondok pesantren. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan *rundown* yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini juga sesuai dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh (Aziza et al., 2024) bahwa peserta pelatihan menunjukkan rasa senang karena mendapatkan pengetahuan baru tentang persiapan memulai bisnis.

Ketercapaian tujuan pelatihan *barbershop* dan penumbuhan jiwa kewirausahaan pada siswa terlaksanakan dengan sangat baik, namun karena batas waktu yang disediakan dampaknya adalah tidak secara keseluruhan materi tentang pemotongan rambut dapat disampaikan secara detail. Namun jika dipandang melalui hasil pelatihan para peserta yaitu mencoba untuk memotong dan memberikan gaya rambut pada rambut peserta lain terlihat bagus dan semangat dirasa cukup. Penelitian sebelumnya oleh (Pebriana et al., 2024) menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan praktis di pondok pesantren dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi santri, terutama dalam mengembangkan keterampilan yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan. Selain itu, studi oleh (Alannawa, 2024) menjelaskan bahwa integrasi program pelatihan keterampilan di lingkungan pendidikan agama dapat menciptakan peluang kerja yang lebih luas bagi para santri, baik secara langsung maupun melalui pengembangan usaha kecil.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh (Setyanta et al., 2023) menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan keterampilan praktis di lingkungan pesantren dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan santri dalam bidang kewirausahaan. Selain itu, penelitian oleh (Mukrodi et al., 2021) menemukan bahwa pengintegrasian pelatihan praktis dapat merangsang jiwa kewirausahaan seseorang dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Studi oleh (Azizah, 2020) juga mengungkapkan bahwa pelatihan keterampilan di pondok pesantren dapat memperkuat kemampuan santri dalam menciptakan usaha mandiri, yang berhubungan dengan produk barang maupun jasa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan *barbershop* dan meningkatkan jiwa berwirausahaan siswa telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai kewirausahaan dan bagaimana melakukan pemotongan rambut yang baik dan benar memiliki respon dan feedback yang baik dari peserta maupun mitra. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta penyuluhan (siswa/siswi) terkait materi penyuluhan dan siswa/siswi di sekolah tersebut mengharapkan adanya kegiatan pelatihan kembali dengan tema yang berbeda.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran untuk pelatihan ataupun pengabdian selanjutnya yaitu sebagai berikut: (1) Sangat penting bahwa durasi yang dialokasikan untuk pelaksanaan kegiatan layanan diperpanjang secara signifikan, karena perpanjangan ini sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan dan aspirasi komprehensif dari kegiatan dapat direalisasikan secara menyeluruh dan efektif. Namun, penting untuk dicatat bahwa peningkatan waktu pelaksanaan yang diperlukan ini akan selalu mengarah pada peningkatan biaya implementasi terkait yang harus ditanggung. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyadari bahwa biaya yang terkait dengan Manajemen Portofolio Proyek (PPM) tidak boleh diterapkan secara seragam di berbagai tim pengusul, terutama mengingat audiens target yang berbeda dan beragam yang ingin dilibatkan dan dilayani oleh masing-masing tim, yang secara inheren menghasilkan berbagai tingkat alokasi sumber daya dan implikasi keuangan. (2) Ada berbagai kegiatan canggih dan progresif yang mengambil bentuk sesi pelatihan seperti ini, ditandai dengan berbagai tema yang berbeda dan diatur dengan cermat secara berkala, semua dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam upaya kewirausahaan mereka, sementara secara bersamaan melengkapi mereka dengan banyak keterampilan berharga yang diperlukan untuk sukses dalam dunia bisnis yang dinamis dan sering menantang.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrilia, T. F. W., & Faradila, R. (2021). Pendampingan Kewirausahaan Bidang Puyuh Petelur pada Siswa SMP Al Ghifari Kota Blitar. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 3(1), 30–33.
- Alannawa, S. R. (2024). Strategi Manajemen Dalam Pengembangan Bisnis Pondok Pesantren Terhadap Aspek Sosial-Ekonomi. *RIKAZ*, 64–78.
- Arwin, A., Sugiharto, V., & Nisa, A. K. (2023). Optimalisasi Edupreneurship di Pondok Pesantren untuk Membentuk Santripreneur Berdaya Saing dan Mandiri di Era Milenial. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 123–137.
- Aziza, N., Darno, D., Destian, K. R., & Prasnowo, M. A. (2024). PENGEMBANGAN ENTREPRENEURSHIP PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN PENINGKATAN PRODUK INDUSTRI. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 6(1), 40–47.
- Azizah, U. (2020). Pendidikan kewirausahaan di pesantren dalam meningkatkan kompetensi berwirausaha santri. *Syntax*, 2(4), 149.

- Fajrul, M. F. (2022). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter Di Era Milenial (Studi Pondok Pesantren Al Utsmani). *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 287–301.
- Haryanti, S., & Dhofir, M. A. H. (2022). Pengembangan Kewirausahaan Di Pesantren: Antara Urgensi Dan Potensi (Telaah Atas Hasil Penelitian Tentang Kewirausahaan Pada Tiga Pesantren: Pesantren Ainurrafiq Kuningan, Pesantren Walindo Pekalongan, Dan Pesantren Miftahul Ulum Madura). *Reflektika*, 17(1), 95–118.
- Hikmah, N., Kurniawan, M. A., & Harmoyo, D. (2024). Penguatan Kewirausahaan Berbasis Pesantren Menuju Kemandirian Ekonomi:(Studi Kasus di Pondok Pesantren Mannallah Bantul Yogyakarta). *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 139–158.
- Kadeni, K. (2022). Pelatihan Pembuatan Makanan Ringan Bagi Remaja. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 4(1), 11–16.
- Mufron, A. (2020). Transformasi Pondok Pesantren (Upaya Merawat Tradisi dan Modernisasi Sistem Pesantren di Era Disrupsi). *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 1(02), 191–208.
- Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., Wartono, T., & Martono, M. (2021). Membangun jiwa usaha melalui pelatihan kewirausahaan. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), 11–18.
- Nasila, R., Abdullah, A., & Unusa, R. A. (2023). Analisis Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan di Universitas Bina Mandiri Gorontalo. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6).
- Pebriana, A., Dudung, D., & Heryadi, D. Y. (2024). Pengembangan Pondok Pesantren Melalui Program Kewirausahaan untuk Kemandirian Pesantren. *Mikroba: Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian*, 1(3), 21–28.
- Setyanta, B., Laras, T., & RW, S. H. (2023). Pelatihan Untuk Mencetak Wirausaha Di Pondok Pesantren Nurul Hayah Di Yogyakarta. *ADARMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Janabadra*, 10(2), 25–31.
- Tuti, H. K. (2023). Edukasi Kewirausahaan Melalui Inovasi Produk Pestisida Nabati Ramah Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 5(2), 237–242.